



Bidang Kerjasama Jaringan Perpustakaan

Yusniah¹, M.Faturrahman Al ANshori², Juni Ervina Sari³, Juwita Syahrina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: yusniah93@uinsu.ac.id¹, faturrahman2699@gmail.com², juniervinasari4@gmail.com³, juwitasyahrina73654@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam era keterbukaan saat ini, penyajian data dan informasi sangat diperlukan untuk memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat. Keberagaman kebutuhan informasi, keterbatasan sumber daya informasi dan perubahan perilaku pengguna informasi menjadikan tidak satupun lembaga informasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan penggunanya tersebut. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan layanan yang optimal kepada pengguna maka diperlukan adanya kerjasama dan jaringan antar lembaga informasi. Salah satu lembaga informasi adalah perpustakaan yang akan dijadikan objek dalam makalah ini. Makalah ini akan membahas tentang jaringan informasi dan kerja sama perpustakaan. Perpustakaan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyediakan semua jenis sumber informasi, baik cetak maupun elektronik untuk memenuhi kebutuhan aktivitas akademika. Perpustakaan memiliki tantangan besar untuk dilayani penggunanya terutama untuk memenuhi ekspektasi pengguna yang tinggi tentang ketersediaan sumber informasi. Penelitian ini adalah pengumpulan sumber informasi dan kualitasnya terbatas mereka mendapatkan semua koleksi dari sumbangan dan pembelian. Mereka ingin membuat jaringan kerjasama dengan yang lain untuk memenuhi koleksinya dan berkolaborasi seperti sumber informasi pertukaran, peningkatan sumber daya manusia dan kolaborasi dalam mengakses informasi di perpustakaan masing-masing.

Kata kunci: *Bahan Pustaka, Jaringan Informasi, Kerjasama Perpustakaan*

Abstract

In the current era of openness, the presentation of data and information is very necessary to provide the widest possible access to information to the public. The diversity of information needs, limited information resources and changes in the behavior of information users make no single information institution able to meet all the needs of its users. So that to meet the needs and provide optimal services to users, it is necessary to have cooperation and networks between information institutions. One of the information institutions is the library which will be the object of this paper. This paper will discuss about information network and library cooperation. Libraries in universities have an important role in providing all types of information sources, both printed and electronic to meet the needs of academic activities. Libraries have big challenges to serve their users, especially to meet high user expectations about the availability of information resources. This research is a collection of information sources and their quality is limited they get all collections from donations and purchases. They want to create a network of cooperation with others to fulfill their collections and collaborate such as exchange information resources, improving human resources and collaboration in accessing information in their respective libraries.

Keywords: *Library Materials, Information Network, Library Cooperation*

PENDAHULUAN

Satu hal yang perlu dipahami dari perpustakaan adalah tidak adanya perpustakaan yang lengkap, meski memiliki ribuan bahkan jutaan koleksi dan gedung yang besar dan mewah sekalipun karena sesungguhnya tidak satupun perpustakaan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan informasi penggunanya. Untuk melengkapinya, salah satu caranya adalah dengan jalinan kerjasama yang melibatkan perpustakaan yang selanjutnya nanti disebut sebagai bidang jaringan kerjasama antar dua perpustakaan atau sistem. saling bekerjasama dalam berbagai bidang seperti pinjam antar perpustakaan, pengadaan bersama, penyimpanan, pengolahan bersama Dll. Dengan tidak menutup kemungkinan banyak informasi yang bisa di kelola dan di pakai bersama, perpustakaan pusat informasi tentu membutuhkan banyak koleksi informasi untuk memenuhi kebutuhan penggunanya baik itu perpustakaan antar perpustakaan. jaringan perpustakaan ini suatu sistem hubungan antar perpustakaan yang diatur dan disusun berdasarkan persetujuan yang memungkinkan komunikasi dan pengiriman secara terus menerus sumber daya informasi.

Pengguna memiliki kebutuhan beragam dan mereka menginginkan kebutuhan tersebut terpenuhi sewaktu mereka berada di pusat informasi dalam hal ini adalah perpustakaan. setiap tahunnya terbit sekitar 5000 judul buku tidak semua terbitan-terbitan tersebut dapat dibeli oleh perpustakaan hal ini karena adanya keterbatasan dana sehingga perlu adanya kerjasama antara perpustakaan dengan adanya kerjasama maka akan semakin kuat hal ini berlaku untuk perpustakaan bahwa dengan menjalin kerjasama dan jaringan perpustakaan maka diharapkan perpustakaan dapat meningkatkan layanan terhadap penggunanya. Bidang kerjasama dalam perpustakaan ini akan berfungsi untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap koleksi, memperbaiki layanan pengguna dan teknis, meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber daya, dan juga dapat bekerjasama dalam pertukaran data katalog, pertukaran bahan pustaka dan pembelian bersama bahan pustaka dalam memberikan pelayanan kepada pembaca.

Peran perpustakaan juga menyediakan informasi kepada pengguna perpustakaan baik atas permintaan pengguna ataupun tidak. Perpustakaan juga dapat menyimpan karya-karya manusia dan koleksi diperpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Masih tentang kerjasama antar perpustakaan, ada beberapa bentuk kerjasama salah satu diantaranya adalah kerjasama dalam pengadaan koleksi. Dalam bentuk ini berbagai perpustakaan bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka. Melalui kerjasama masing-masing perpustakaan bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pemakai. Maka perpustakaan akan memilih bahan pustaka berdasarkan permintaan anggotanya berdasarkan pengetahuan pustakawan atas keperluan bacaan anggotanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tema tentang apa yang dialami oleh subjek dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk pelayanan, pengolahan, pengadaan pada suatu perpustakaan yang belum menempatkan bidang kerjasama dalam jaringan perpustakaan. Menurut sugiono (2018) metode penelitian kualitatif sering diklaim sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dalam setting alam (natural setting), yang disebut juga dengan metode ednografi, karena metode ini pada awalnya lebih banyak digunakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan

Pengertian kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu atau bersinergi yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Konsep sinergi disini adalah kegiatan bersama mau melakukan untuk kerja atau kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan masing-masing (sulistyio-Basuki, 1992). Berdasarkan hal tersebut maka kerjasama antar perpustakaan adalah yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih dengan kesepakatan tertentu. Ada berbagai macam defenisi jaringan namun di perpustakaan istilah jaringan mengacu pada perangkat keras, perangkat lunak, proyek, badan, dan system komunikasi. Perangkat keras ini maksudnya ialah pada bentuk fisik seperti peralatan yang digunakan diperpustakaan sedangkan perangkat lunak adalah program, instruksi atau rencana yang akan dilaksanakan, masih menurut sulistyio-Basuki (1992) jaringan perpustakaan adalah sebuah kumpulan perpustakaan yang melayani sejumlah badan, instansi atau lembaga atau melayani berbagai instansi yang berada dibawah yurisdiksi tertentu dan memberikan sejumlah jasa sesuai dengan rencana terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Dan dalam kajian ini jaringan perpustakaan lebih merujuk pada sebuah formal yang lebih berhubungan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi.

Konsep Kerjasama Informasi dan Jaringan Perpustakaan

Ketika menyebut kata perpustakaan atau library, pemikiran orang merujuk pada suatu medium peradaban manusia, yaitu buku. Untuk waktu yang sangat lama, buku menjadi sumber daya pengetahuan yang utama, yang dihimpun oleh perpustakaan. Hal ini terjadi karena posisi perpustakaan dianggap hanya sebagai tempat penyimpanan saja, dan ternyata hingga abad modern anggapan yang demikian masih belum dapat dihilangkan. Sejenak membuka jendela memori kita agar kembali untuk mengingat-ingat, bahwa perpustakaan dan pusat-pusat dokumentasi secara umum dapat dipahami sebagai suatu institusi yang didalamnya tercakup unsur koleksi, pengolahan, penyimpanan, dan pemakai. Perpustakaan tidak dapat dipahami sebatas sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata. Akan tetapi, perpustakaan harus dipahami sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat unsur tempat (institusi), koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu, dan pemakai. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang khusus, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan.

Faktor pendorong Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan

Alasan dilakukannya kerjasama perpustakaan antara lain :

1. meningkatnya jumlah buku yang diterbitkan setiap tahunnya
2. semakin banyak jenis media
- 3) kebutuhan pemakai yang semakin terpenuhi.

Fungsi dan manfaat kerjasama perpustakaan

Dilihat dari fungsi dan tujuan kerjasama perpustakaan yaitu

1. Meningkatkan kekayaan dan keanekaragaman informasi berasal dari anggota yang terlibat jaringan
2. Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan informasi bagi masyarakat pengguna yang membutuhkan suatu layanan yang cepat dan lengkap
3. Untuk menyediakan sistem penelusuran dan penemuan informasi yang dibutuhkan masyarakat

4. Mengupayakan terjalinnya kerjasama antara perpustakaan dengan berbagai jenis layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan

Bentuk-bentuk Kerjasama Perpustakaan

Hampir semua kegiatan kerja kerumahtanggaan (house keeping) perpustakaan dapat dikerjasamakan, mulai dari kegiatan persiapan pengadaan, akuisisi, pertukaran publikasi, pengolahan dokumen, penyimpanan, penelusuran, pelayanan kepada pengguna, pinjam antar perpustakaan, peningkatan kemampuan profesi pustakawan dan lain-lain. Intensitas kerjasama berbeda-beda sesuai yang disepakati, namun keuntungan yang diperoleh dari kerjasama harus diperhitungkan dengan teliti. Diantara yang paling umum dilakukan dalam berbagai kerjasama adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama Pengadaan

Kerjasama pengadaan paling banyak dilakukan berbagai perpustakaan oleh karena beberapa keuntungan yang diperoleh adalah efisiensi anggaran, mempermudah seleksi dan pemesanan terutama buku luar negeri, menghindari duplikasi koleksi, dan lain-lain. Cara pelaksanaan kerjasama bisa dengan menggunakan anggaran masing-masing tetapi dikhususkan pada subyek-subyek tertentu yang disepakati. Model lain adalah dengan menggabungkan anggaran kemudian melakukan pembelian bersama yang biasanya dikelola sampai kepemilikan dan pelayanan bersama.

2. Pertukaran publikasi

Pertukaran publikasi juga penting dilakukan terutama terhadap buku dalam bidang subyek yang tidak dibutuhkan pada perpustakaan tertentu tetapi berguna bagi perpustakaan lain dan demikian juga sebaliknya, sehingga penggunaan koleksi tersebut benar-benar digunakan secara maksimal. Sejak tahun 1958 UNESCO telah merekomendasikan pertukaran ini melalui Konvensi internasional yang dimuat dalam *Unesco Journal of Information Science, Librarianship and Archives Studies*. Penyusunan dan pengembangan katalog induk Didalam suatu kerjasama mutlak harus disusun katalog induk. Katalog induk adalah katalog gabungan dari katalog perpustakaan yang mengadakan kerjasama. Fungsinya adalah sebagai sarana untuk mengetahui apa saja koleksi yang dimiliki perpustakaan peserta dan dimana lokasi penyimpanan/ketersediaannya. Katalog induk ini harus selalu diupdate karena menjadi sarana penting bagi perpustakaan peserta dalam menyelenggarakan pelayanan kepada pemakai masing-masing.

3. Kerjasama pelayanan teknis

Kerjasama pelayanan teknis meliputi kegiatan kerja pengatalogan, klasifikasi dan penentuan tajuk subyek. Keuntungan dalam kerjasama ini adalah keseragaman bentuk katalog yang akan mempermudah pertukaran data, efisiensi terhadap penggunaan sumberdaya manusia (pustakawan) serta meningkatkan kemampuan kerja pustakawan perpustakaan masing-masing. Pada jenis kerjasama ini kita mengenal pengatalogan terpusat yang hanya diwakilkan kepada Tim kerja tertentu yang ditunjuk jaringan. Saat ini kita mengenal adanya KDT (katalog dalam Terbitan) atau CIP (Catalogue in Publication) adalah merupakan pengembangan dari kerjasama ini.

4. Kerjasama penyimpanan

Pertambahan koleksi yang terus menerus akan mengakibatkan ruangan perpustakaan menjadi penuh, hal ini mendorong beberapa perpustakaan menyewa suatu gedung untuk tempat penyimpanan bersama. Koleksi yang disimpan biasanya adalah yang mulai menurun frekwensi penggunaannya. Hal ini dirasakan lebih efisien dan lebih hemat biayanya daripada membangun gedung baru.

5. Kerjasama antar pustakawan
Kerjasama sumberdaya manusia dalam profesi yang sama (pustakawan) juga sangat penting dilakukan terutama untuk sharing pengetahuan yang akan meningkatkan kualitas profesional pustakawan itu sendiri. Biasanya kerjasama ini dilakukan dalam berbagai pertemuan ilmiah, studi banding dan lain-lain. Kerjasama ini dilakukan baik dalam lingkup nasional (IPI), regional (CONSAL), serta internasional (IFLA).
6. Kerjasama pendidikan dan pelatihan
Kerjasama ini sangat berguna untuk upaya menyetarakan pengetahuan dan kemampuan kinerja para pustakawan pada masing-masing peserta. Pelatihan ini biasanya diselenggarakan oleh koordinator jaringan atau komite khusus yang ditunjuk. Selain berbagai pertemuan formal termasuk juga dalam hal ini adalah penerbitan jurnal atau bulletin yang diedarkan kepada peserta jaringan (ih house).
7. Kerjasama pinjam antar perpustakaan
Pinjam antar perpustakaan (inter library loan) telah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Bentuk kerjasama ini dapat dibagi menurut kawasan lokal, regional, nasional. Sementara tingkat internasional masih merupakan gagasan yang belum seluruhnya dapat dilaksanakan. Di Indonesia sendiri kerjasama ini pernah dilakukan beberapa perpustakaan di Jakarta dan Bogor.
8. Kerjasama pemberian jasa informasi
Kerjasama pemberian jasa informasi sebenarnya sama dengan istilah silang layan, artinya masing-masing perpustakaan memberikan jasa untuk perpustakaan lain. Misalnya Perpustakaan USU suatu ketika memerlukan informasi tentang penelitian cakang kelapa sawit, akan menghubungi Perpustakaan PPKS Marihat di Pematang Siantar yang memang khusus mengelola subjek kelapa sawit. Perpustakaan PPKS melakukan penelusuran literatur kelapa sawit tersebut dan mengirimkan hasilnya kepada Perpustakaan USU. Dalam jasa ini juga selalu diselenggarakan layanan pengiriman dokumen (Document Delivery Services).
9. Kerjasama penyediaan fasilitas
Mungkin anda pernah mengunjungi sebuah perpustakaan lain, pada perpustakaan tersebut anda bukan anggota. Apakah yang anda alami ? Mungkin seorang petugas menanyakan identitas anda berupa kartu tanda anggota (KTA) perpustakaan, KTP atau Kartu Mahasiswa atau tanda pengenal lainnya. Di beberapa perpustakaan malahan petugas sering kali menanyakan surat pengantar dari instansi anda . Untuk mengatasi hal tersebut beberapa perpustakaan kerjasama dan sepakat agar menyediakan fasilitas untuk masing-masing anggota seluruh perpustakaan peserta cukup dengan menunjukkan karta anggota perpustakaan yang turut mengikat kerjasama

SIMPULAN

Bidang kerjasama dalam perpustakaan ialah perpustakaan tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama antar perpustakaan yang lain, perpustakaan sedikit banyaknya memerlukan kerjasama antar bidangnya masing-masing dan adanya persetujuan antar perpustakaan seperti dalam bidang pelayanan, penambahan koleksi, penambahan media bahkan perangkat keras dan lunak. Kerjasama ini dilakukan agar memenuhi kebutuhan pemustaka tanpa adanya kerjasama tidak akan menambah pengetahuan dan koleksi untuk pengguna. Kerjasama juga menambahnya aktivitas dalam pengelolaan informasi. Tujuan kerjasama perpustakaan ini untuk menjalin komunikasi antar perpustakaan, dengan terjalannya komunikasi diantara pengelola perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pada para pengguna perpustakaan dan menambah, meningkatkan keterampilan pengelola perpustakaan, menambah ilmu pengetahuan pengelola perpustakaan, untuk

memberdaya koleksi dan sumber informasi lainnya, untuk memberdaya sarana dan prasarana melalui kerjasama antar perpustakaan.

Sejenak membuka jendela memori kita agar kembali untuk mengingat-ingat, bahwa perpustakaan dan pusat-pusat dokumentasi secara umum dapat dipahami sebagai suatu institusi yang didalamnya tercakup unsur koleksi, pengolahan, penyimpanan, dan pemakai. Perpustakaan tidak dapat dipahami sebatas sebagai sebuah gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata. Akan tetapi, perpustakaan harus dipahami sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat unsur tempat (institusi), koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu, dan pemakai. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang khusus, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishak, (2008). *Kerjasama antar jaringan perpustakaan*. USU : Fakultas sastra, prodi Ilmu Perpustakaan
- Purnomo. 2010. *Kerjasama dan jaringan perpustakaan*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Sulistyo-Basuki. 1992. *Kerjasama dan jaringan perpustakaan*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1992. *Pembinaan jaringan layanan perpustakaan dan informasi bidang perpustakaan khusus*. Jakarta : perpustakaan Nasional RI.
- Sulistyo-Basuki. 2010. *penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerjasama perpustakaan*. Lokakarya Nasional Jaringan Informasi IPTEK Kesehatan : Bandung